

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah teks yang mengandung instruksi atau pedoman yang digunakan untuk merujuk pada sebuah tulisan yang memiliki makna atau keindahan. Hal ini bertujuan menjadikan bahasa sebagai media serta alat pengungkapan gagasan dan perasaan seniman (Surastina, 2018:3). Sastra muncul oleh dorongan manusia yang mengungkapkan diri mengenai masalah kehidupan, kemanusiaan, dan semesta. Berbicara tentang sastra, hal yang tidak bisa dipisahkan adalah karya sastra itu sendiri.

Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (Wicaksono, 2018:2). Dapat disimpulkan bahwa sastra dan karya sastra adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan sastra sendiri adalah tulisan yang memiliki keindahan, sedangkan karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan ide yang digambarkan dengan realitas kehidupan kedalam bentuk tulisan.

Salah satu jenis karya sastra yang memiliki keindahan dalam penggunaan bahasa adalah lirik lagu. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya Tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vocal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Lirik lagu yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah album Benderang Terang karya Iksan Skuter. Album ini diluncurkan pada tahun 2016. Diciptakan

pada masa pemilihan presiden dan wakil presiden terpicu oleh fenomena sosial media, *whatsapp* grup, semuanya menjadi dua kubu. Menjadi momen menarik untuk didokumentasikan. Iksan Skuter merupakan seorang musisi yang berani tampil beda dengan membahas isu sosial. Meskipun banyak masyarakat yang mengkritik tentang karyanya namun dalam album *Benderang Terang* Iksan Skuter meyakini bahwa selama konteksnya masih dalam seni, karya yang dibuatnya masih mempunyai gaya sendiri dalam menulis lagu. Fenomena yang terjadi ditangkap untuk diceritakan sesuai apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Lirik-lirik yang ditulis Iksan Skuter dalam album *Benderang Terang* ini memang terkesan galak. Banyak masyarakat yang menganggap Iksan Skuter terlalu berani. Namun inilah yang membentuk Iksan Skuter menjadi berbeda dalam penggunaan gaya bahasa di lagu-lagunya terutama dalam album *Benderang Terang*.

Album dalam *Benderang Terang* terdapat dua belas lagu (1) bencana (2) bingung (3) tak perlu update (4) kereta (5) kisah kakek dan cucu (6) layang-layang (7) lagu petani (8) petualangan jojo (9) setor data (10) tai luwak (11) bohong (12) kertas sialan. Dua belas lagu tersebut memiliki keunikan dan karakteristik terhadap kekusaran seorang penulis Iksan Skuter yang mengandung bahasa dan makna yang berbeda. Album *Benderang Terang* merupakan karya musik yang merekam setiap momen untuk mengkomunikasikan kekusaran penyair. Album ini Iksan Skuter persembahkan untuk anak dan istrinya. Bentuk rasa cinta dan kasihnya kepada keluarga.

Setiap lirik-lirik lagu yang ditulis penyair mempunyai ciri yang khas, agar dicintai dan dapat dipahami oleh penikmat musik. Iksan Skuter merupakan salah satu musisi tanah air yang memiliki ciri khas dalam setiap lirik lagunya maupun musik yang digunakannya. Fokus dalam penelitian ini adalah album *Benderang Terang* karya Iksan Skuter. Dalam album *Benderang Terang*, Iksan Skuter membahas seputar petani, eksploitasi dan hak asasi.

Dalam sebuah karya sastra terdapat berbagai macam gaya bahasa. Gaya bahasa yang banyak digunakan terdapat pada sebuah lagu. Lagu merupakan penghubung berupa media bahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan dan ide.

Lagu adalah kumpulan syair yang memiliki makna tertentu. Lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya, Lirik lagu tidak hanya mengenai untaian kata indah yang ditulis oleh pengarang tanpa memiliki makna. Pada setiap lirik lagu yang ditulis memiliki arti yang begitu mendalam yang membuat lagu tersebut menjadi lebih hidup. Dalam lirik lagu sering mendendangkan kritik sosial, tetapi ada anggapan umum bahwa tema-tema yang ditampilkan dalam lirik-lirik tersebut sifatnya sangat individual dan hanya berkisar dari itu ke ke itu saja: soal putus cinta, kegagalan perkawinan, atau kesedihan karena ditinggal kekasih (Susanto, 2022:10).

Iksan Skuter dengan segala keresahan dan kegusaran akan ketidakadilan di dunia mewujudkan musik yang mengandung serangkaian nilai dan keyakinan ekspresi kritik politik. Memahami lirik-lirik lagu Iksan Skuter terdapat isu-isu sosial yang tetap elegan tetapi menusuk tajam. Terdapat istilah dalam lagu ini yang tidak terlalu umum. Lirik-lirik yang digunakan merupakan sindiran untuk seorang gemar mengkotak-kotakan pemikiran orang lain. Beliau menuliskan lagu dengan ciri khasnya baik dari segi bahasa dan aliran musik sehingga lagunya dapat dicintai dan dinikmati oleh penggemarnya.

Cara seorang musisi dalam berkomunikasi kepada pendengar baiknya adalah lewat lirik lagu. Pemilihan kata pada sebuah lagu menjadi alat untuk menarik perhatian penggemar dan menjadi gaya tersendiri yang menjadi ciri khas dari musisi dalam menuangkan karya tulisannya. Setiap pengarang akan berusaha membuat tulisan yang menarik bagi pembaca. Lirik lagu dan merdunya suara musik menjadi sarana penyampaian makna bahasa bagi penikmatnya. Lagu merupakan sastra yang unik, sederhana dan istimewa (Tiva, 2018:112). Musisi menciptakan sebuah lagu dengan tingkat kedalaman makna yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menjadi istimewa dikalangan penikmatnya. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa lirik lagu adalah ekspresi atau imajinasi pengarang terhadap suatu hal yang sedang dirasakan dengan pemilihan kata-kata secara cermat guna menarik pendengar dengan makna yang mendalam.

Salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan oleh penikmat karya sastra adalah gaya bahasa. Stilistika merupakan ilmu yang mempelajari tentang gaya. Stile merujuk pada cara penggunaan bahasa dalam konteks tertentu, oleh pengarang. Ilmu stilistika digunakan dalam meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra. Stilistika mengkaji cara sastrawan memainkan dan menggunakan unsur keindahan yang ada dalam bahasa sehingga menimbulkan efek terhadap penggunaannya (Syaeba, 2019:65).

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 2009:112). Gaya bahasa bisa menjadi tolak ukur seseorang dalam menilai pribadi seseorang. Baik dan buruknya seseorang bisa dilihat dari gaya bahasanya semakin seseorang itu baik dalam hal gaya bahasa maka akan dinilai baik pula oleh orang lain, namun jika gaya bahasa yang digunakan seseorang buruk maka penialain buruk pula yang akan diberikan kepadanya. Dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa bisa menjadi daya tarik utama karena seseorang mempunyai karakteristik yang berbeda dalam bergaya bahasa ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Gaya bahasa umumnya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan memiliki nilai estetik tersendiri (Ayuwandira, 2021:2). Gaya bahasa dapat dikatakan sebagai pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat suatu karya sastra semakin hidup. Gaya bahasa sama halnya dengan penggunaan bahasa yang tidak mengungkapkan arti sebenarnya atau harfiah dari bahasa tersebut, namun pada makna yang ditambahkan dalam bahasa tersebut atau makna yang tersembunyi di dalamnya. Setiap pengarang akan berusaha menorehkan tulisan untuk menarik pembaca (Abidin, 2013:73). Berdasarkan penjelasan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan cara seseorang dalam mengungkapkan pikiran secara lisan maupun tulis melalui bahasa secara estetik yang memiliki ciri khas dari pengarang sehingga pembaca tertarik dan memahami makna yang disampaikan atau diutarakan.

Musik di Indonesia sendiri sudah semakin berkembang pesat, banyak penyanyi yang muncul dari ajang pencarian bakat bergengsi sehingga melahirkan

penyanyi muda yang berbakat dan multitalenta, namun setiap penyanyi belum tentu mampu membuat lagunya sendiri. Hanya beberapa musisi yang mampu menuliskan apa yang sedang dia rasakan menjadi sebuah lagu dengan irama dan melodi yang dapat diterima oleh penikmat musik di Indonesia.

Dengan banyaknya musisi yang ada, menjadi tantangan tersendiri bagi setiap musisi lain untuk membentuk karakternya sendiri, tidak meniru yang sudah ada, namun membuat pembeda yang membuatnya menjadi yang berbeda. Gaya inilah yang menyebabkan penulis lagu mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menuangkan karya tulisnya. Rasa dan watak itulah yang melatarbelakangi seorang penulis pada gaya tulisannya, terutama gaya bahasa yang digunakan. Penggunaan gaya bahasa yang dipakai oleh seorang penulis dalam tulisannya bergantung pada penulis, karena gaya bahasa merupakan ciri khas seorang pengarang atau cara yang khas pengungkapan pengarang.

Setiap lirik lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang disampaikan pendengarnya dengan bahasa yang menarik. Pemilihan kata yang digunakan tidak terlepas dari adanya majas dan gaya bahasa yang digunakan penyair baik cakupan diksi dan pilihan katanya, struktur kalimatnya, maupun majasnya. Sebagai seorang penikmat lagu kesan pertama adalah daya tarik yang paling kuat yang dapat membangkitkan gairah pendengarnya, maka dari itu penyair dalam menciptakan sebuah lagu harus menyisipkan pesan atau nasihat. Gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu menjadi hal yang menarik karena terdapat banyak pilihan kata yang mengandung istilah dan perumpamaan.

Tanpa kita sadari sebagai manusia kita sering menggunakan majas dalam kehidupan sehari-hari. Majas seolah membuat perbincangan terasa hidup dan ekspresif. Majas adalah gaya bahasa yang yang bisa berupa kiasan, ibarat, perumpamaan yang bertujuan mempercantik makna dan pesan sebuah kalimat. Ada juga yang memberikan pengertian, majas adalah pemanfaatan kekayaan unsur bahasa dan pemakaian ragam bahasa tertentu, guna memberi kesan dan rasa (*taste*) pada sebuah karya sastra (Masruchin, 2017:9). Sebaliknya pengungkapan bahasa yang mengandung perubahan makna, entah berupa makna konotatif atau sudah

menyimpang jauh dari makna denotatifnya maka bahasa itu adalah bahasa kias atau majas.

Dalam hal ini penggunaan gaya bahasa/majas sangat penting untuk dilakukan oleh penyair. Ungkapan dalam lirik lagu biasanya fenomena yang terjadi atas latar belakang penyair sendiri. Sebuah karya sastra dalam hal ini adalah lagu sangat memerlukan gaya bahasa/ majas untuk mengungkapkan atau menggambarkan suasana dengan memperkuat kata demi kata agar kesan dan pesan dapat tersampaikan dengan tepat kepada pendengar.

Banyak penyair di Indonesia yang mempunyai ciri khas yang menonjol yang membuat berbeda dari penyair di Indonesia lainnya, tetapi peneliti tertarik untuk meneliti seorang penyair Iksan Skuter dalam album *Benderang Terang*. Dalam album *Benderang Terang* Iksan Skuter terdapat gaya bahasa dan pesan yang membuat lagu ini menjadi menarik untuk diteliti.

Lirik lagu dari Iksan Skuter yang mengandung beberapa gaya bahasa. Lagu *Bencana* memiliki gaya bahasa yang didalamnya terdapat majas sinisme, personifikasi, dan metafora. Berikut penggalan lirik lagu.

Memakan isi dunia  
Rakusnya  
Bodohi kehidupan  
Mendingan binatang  
(Lirik Igu Bencana, 2016)

Berdasarkan potongan lirik lagu tersebut, pada bait pertama merujuk pada majas personifikasi terdapat di penggalan lirik *memakan isi dunia*, penggalan lirik tersebut mengandung majas personifikasi karena menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Dalam lirik tersebut menunjukkan bahwa penyair ingin memakan isi dunia, tetapi hal tersebut tidak bisa terwujud karena dunia adalah tempat manusia untuk tinggal, jadi sangat mustahil jika manusia bisa memakan isi dunia.

Sedangkan bait keempat mengarah pada majas persamaan atau *simile*. Mengandung majas tersebut karena menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain, atau majas persamaan. Lirik tersebut menggiring opini bahwa kehidupan manusia disamakan dengan binatang. Namun pada kenyataannya sifat manusia dan binatang

jelas berbeda. Oleh karena itu penggalan lirik tersebut masuk dalam jenis gaya bahasa/ majas persamaan.

Penulis juga tertarik meneliti pesan moral yang terkandung dalam album Benderang Terang karya Iksan Skuter. Pesan moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, mengenai makna yang terkandung di dalam sebuah karya (Nurgiyantoro, 2015:429). Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang, tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Salah satu pesan moral yang terdapat di lagu yang berjudul *bingung*. Berikut penggalan liriknya.

Makin hari makin susah saja  
Menjadi manusia yang manusia  
Sepertinya menjadi manusia  
Adalah masalah buat manusia  
(Lirik lagu Bingung, 2016)

Pesan moral yang terkandung dalam penggalan lirik tersebut adalah untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah kesulitan dalam hidup. Selalu berusaha untuk mencari jalan keluar dari kesulitan dan tetap berpikir positif. Jangan pernah merasa bingung dan putus asa dalam menghadapi masalah, karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nur Hafsa Yunus MS dan Muhammad Syaeba dengan judul penelitian “Gaya Bahasa Dan Pesan Moral Pada Lirik Lagu Mandar” pada tahun 2019. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu mandar secara garis besar, yakni gaya bahasa pertentangan (hiperbola, litotes, antithesis), gaya bahasa perbandingan (personifikasi, hiperbola, metafora, sinekdoke, pars pro toto), gaya bahasa penegasan (tautologi, klimaks, repetisi, antiklimaks, inversi), sedangkan pesan moral yang terdapat pada lirik lagu mandar tentang pentingnya menjaga kesetiaan hati dan saling berbagi dalam suatu hubungan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya berbeda pada objek.

Penelitian yang memiliki kesamaan juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia Al Putri, Nanda Dewi Astri, Rindana Sidika Perak Simanullang, Tresia Tanjung dengan judul penelitian “Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwenty” pada tahun 2007. Hasil analisis dari penelitian ini adalah ditemukan beberapa gaya bahasa yaitu : (a) majas perbandingan yang terdiri dari hiperbola, personifikasi, metafora, alegori, sinekdok, sinestesia, dan litotes; (b) majas penegasan yang terdiri dari pleonasmе, repitisi, apheresis, ellipsis, asonansi, dan retorik; (c) majas sindiran yang terdiri dari sarkasme, ironi, dan sinisme. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu gaya bahasa namun hanya berbeda objek penelitian. Penelitian ini hanya berfokus pada gaya bahasa, sedangkan peneliti akan memfokuskan tentang gaya bahasa dan pesan moral.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas dua masalah yaitu; gaya bahasa dan pesan moral yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu album *Benderang Terang* karya Iksan Skuter untuk diteliti lebih mendalam. Gaya bahasa yang digunakan pada kumpulan lirik lagu dalam album *Benderang Terang* karya Iksan Skuter ini akan dianalisis sesuai dengan pemikiran peneliti. Pesan moral yang terdapat di dalam album *Benderang Terang* merupakan bentuk pesan yang ingin Iksan Skuter kepada masyarakat yang lahir dari kumpulan potret stigma yang beredar ditengah masyarakat yang dikemas Iksan Skuter dalam bentuk karya sastra musik dan jangan mempersoalkan perbedaan dan pemelihara prasangka buruk dalam kehidupan orang lain. Peneliti ingin mengkaji gaya bahasa dan pesan moral yang digunakan Iksan Skuter dalam membuat sebuah karya lagu. Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu kualitatif deskriptif, dikarenakan objek penelitian menggunakan kata-kata/kalimat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, rumusan masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis gaya bahasa yang terkandung pada kumpulan lirik lagu dalam album *Benderang Terang* karya Iksan Skuter?
2. Bagaimana pesan moral yang terkandung pada kumpulan lirik lagu dalam album *Benderang Terang* karya Iksan Skuter?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dibahas sebagai berikut.

1. Menganalisis gaya bahasa yang digunakan pada kumpulan lirik lagu dalam album *Benderang Terang* karya Iksan Skuter.
2. Menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam kumpulan lirik lagu dalam album *Benderang Terang* karya Iksan Skuter.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Pada hasil penelitian mengenai gaya bahasa dan pesan moral dalam kumpulan lirik lagu dalam album *Benderang Terang* karya Iksan Skuter adalah memperkaya pengetahuan dan perkembangan dalam bidang lingual yang berhubungan dengan gaya bahasa.
  - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pembaharuan tentang apa saja pesan moral yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu dalam album *Benderang Terang* karya Iksan Skuter.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi praktisi di lapangan seperti guru terutama pengajar Bahasa Indonesia agar menambah wawasan yang dapat diterapkan dalam

pengajaran sehingga berkaitan dengan teori gaya bahasa dan pesan moral yang terkandung pada kumpulan lirik lagu dalam album *Benderang Terang* karya Iksan Skuter dan mengembangkan pada objek kajian yang lain agar cakupan penelitian lebih banyak.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru dari subjek dan objek yang peneliti kaji. Sehingga bisa menjadi bahan untuk referensi penelitian yang baru atau serupa dengan peneliti mengenai gaya bahasa dan pesan moral pada kumpulan lirik lagu *Benderang Terang* karya Iksan Skuter.

